BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang terus berkembang maju membuat persaingan antar perusahaan sangat ketat. Perusahaan secara maksimal harus mengatur pengelolaan operasional agar dapat bersaing dengan para kompetitor-kompetitornya. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mempunyai kontribusi dalam kemajuan suatu negara, serta bergerak di bidang jasa yang berkaitan terhadap aktivitas pelayanan kepada masyarakat dengan menjual jasa atau membeli jasa dari pihak lain. Sektor ini sangat dibutuhkan dalam pembangunan negara karena kondisi geografis negara Indonesia memerlukan sarana transportasi dan infrastruktur yang layak (Bahari, Hariyanto, dan Safitri, 2018).

Sarana transportasi sudah menjadi kebutuhan pokok dan akan selalu digunakan oleh masyarakat hingga masa mendatang. Perusahaan pada sektor tersebut berperan dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi, selain itu juga dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan memperbesar skala usaha yang dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya dengan meningkatkan penjualan produknya, mengatur dan mengawasi kegiatan operasionalnya dengan baik. Hubungan antara pendapatan dan biaya yang

dihasilkan melalui aset perusahaaan, baik aset lancar maupun aset tetap dalam produksinya disebut sebagai profitabilitas (Gitman, 2006) dalam (Irawan dan Bayu, 2018). Menurut Sartono (2010) dalam (Ulum, 2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari adanya hubungan antara penjualan (*sales*), total aset serta modal sendiri.

Profitabilitas menjadi alat utama dalam mengukur kinerja keuangan dan kinerja operasional perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan keuntungan, sehingga rasio profitabilitas sangat penting bagi Pengusaha. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan meningkat yang berarti perusahaan mampu menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien. Sehingga dapat menjadi daya tarik dan pertimbangan para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk aktifitas perusahaan sedangkan ROE fokus pada ukuran tingkat pengembalian yang didapat dari modal yang diinvestasikan pemilik pada perusahaan tersebut (Hartoyo, 2018). Penelitian ini fokus pada pengelolaan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu yang diukur melalui ROA untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang akan mempengaruhi profitabilitas.

Profitabilitas dan manajemen modal kerja memiliki hubungan yang terkait satu sama lain (Khalid *et al.*, 2018). Manajemen modal kerja berperan penting dalam aktifitas perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan dan bertujuan untuk meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan (Nastiti, Atahau dan Supramono, 2019). Modal kerja dapat dilihat dari likuiditas perusahaan dengan memeriksa kecukupan modal jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Cara untuk memperoleh laba maksimal antara lain perusahaan harus melaksanakan aktivitas produksi agar menciptakan suatu produk untuk dijual sehingga menghasilkan laba dan perusahaan memerlukan manajemen modal kerja yang tepat (Irawan dan Bayu, 2018). Manajemen modal kerja yang baik artinya perusahaan mampu mengelola modal kerja secara efisien. Efisiensi penggunaan modal kerja pada penelitian ini dapat diuji menggunakan *receivable period, inventory period,* dan *payables defferal period*.

Siklus yang digunakan sebagai pengukur jangka waktu perusahaan dari pengeluaran tunai aktual untuk pembelian sampai pengembalian piutang yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa disebut siklus konversi kas atau *cash conversion cycle* (Horne dan Wachowicz, 2013). Hal tersebut akan mempengaruhi jumlah dana yang dibutuhkan untuk disimpan pada *current assets* (Huda, Munandar dan Rimawan, 2018).

Modal kerja juga digunakan sebagai ukuran likuiditas operasional dan menjelaskan tentang kondisi jangka pendek suatu perusahaan dan penanganan

modal kerja yang tidak efisien dapat menurunkan kekuatan entitas (Singhania dan Mehta, 2017). Tingkat modal kerja dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, *firm size* (ukuran perusahaan), serta *cash conversion cycle* (siklus konversi kas). Likuid atau tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diukur menggunakan *current ratio* atau rasio likuiditas dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rasio lancar atau *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta digunakan untuk membaca kondisi perusahaan apakah uang yang dimiliki cukup dalam melakukan kegiatan operasional dengan lancar. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan dapat menggambarkan semakin besar dana yang diperlukan perusahaan dalam memenuhi aktivitasnya (Setyawan, Topowijono dan Nuzula, 2016).

Salah satu yang menjadi tolak ukur atas ukuran perusahaan (*firm size*) adalah total penjualan pada perusahaan tersebut. Semakin meningkat permintaan konsumen maka volume penjualan produk tinggi sehingga perusahaan tersebut. Semakin meningkat permintaan konsumen maka volume penjualan produk akan semakin besar sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang akan mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, perusahaan dapat menambah nilai ukurnya melalui pinjaman untuk membeli aset baru (Wiagustini dan Pertamawati, 2015).

Menurut Werner (2013) *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat didanai oleh kreditur. Semakin tinggi nilai *leverage* artinya risiko perusahaan akan semakin besar karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh faktor-faktor *working capital* seperti siklus konversi kas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dengan judul ***"Pengaruh Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Siklus Konversi Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas.
2. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.
3. Untuk menguji pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas.
4. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna dalam kegiatan akademik. Penelitian ini tidak hanya fokus terhadap profitabilitas namun juga meliputi siklus konversi kas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan sebagai referensi dalam memperbaiki dan mengevaluasi kinerja keuangan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan oleh investor-investor untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam lima (5) bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah tentang analisis pengaruh siklus konversi kas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian antara lain tentang profitabilitas dan penjelasan dari masing-masing variabel silus konversi kas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen dan siklus konversi kas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan mendeskripsikan obyek penelitian yaitu perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi serta membahas hasil dari pengaruh siklus konversi kas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi tindakan yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk kemajuan lebih lanjut.